

Pengembangan Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 3 Tahun dengan Instrumen

Meutia Ayu Wintania¹ Sima Mulyadi² Edi Hendri Mulyana³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi
Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: meutiaayu13@upi.edu¹ sima_mulyadi@upi.edu² edihm@upi.edu³

Abstrak

Deteksi dini merupakan upaya penjarangan dan dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada anak. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti perkembangan sosial pada anak usia 3 tahun dengan cara mendeteksi dini menggunakan instrument untuk kepentingan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan semerta-merta untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak usia 3 tahun apakah sesuai atau tidak dengan tahap perkembangan usianya. Rancangan penelitian ini menggunakan EDR atau *Educational Design Research* dengan melakukan tahap analisis dan eksplorasi menggunakan teknik wawancara dan observasi pada Guru Kelas.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Perkembangan Sosial Anak, Instrumen

Abstrack

Early detection is a screening effort and is carried out comprehensively to find growth and development deviations and to know and recognize risk factors in children. This research aims to examine social development in children aged 3 years by detecting early using instruments for the benefit of early childhood education. This research was conducted immediately to find out how the development of children aged 3 years is appropriate or not with the stage of development of their age. This research design uses EDR or Educational Design Research by conducting analysis and exploration stages using interview and observation techniques to Class Teachers.

Keywords: Early Detection, Child Social Development, Instrument



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Meurut Sujiono (2009:6) (dalam Rahman, 2018. hlm 2) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas pasal 28 ayat 1 bahwa rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Sedangkan menurut *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* anak usia dini adalah sekelompok individu yang berbeda pada rentang usia antara 0-8 tahun.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Rentang anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam tumbuh kembang anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang usia pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini yaitu *a unique person* (individu yang unik), dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial dan emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Rahman, 2018, hlm 2)

Istilah pertumbuhan sering kali disandingkan dengan istilah perkembangan, dikarenakan keduanya memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain istilah

pertumbuhan merupakan proses perubahan yang terjadi secara kuantitatif yang mencakup penambahan struktur, organ, sel-sel maupun penambahan berat badan, dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis.

Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Hal-hal yang berkembang pada saat individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan. Dalam perkembangan anak sangat diperhatikan salah satunya dalam perkembangan sosial anak. (Khaironi, 2018, hlm 1)

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh di rumahnya, terutama anggota keluarga. Interaksi sosial kemudian diperluas dari rumah tangga ke tetangga dan kemudian sampai ke sekolah perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam interaksi sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Menurut Hurlock (dalam Srintami, 2019, hlm. 23) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan yang berlaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Oleh karena itu untuk dapat mengetahui perkembangan sosial anak sudah sesuai dengan yang ditentukan, dalam upaya ini perlunya untuk mendeteksi dini perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan dan dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada anak. Melalui deteksi dini dapat mengetahui apakah anak menyimpang dari tumbuh kembangnya dapat pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal (Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, 1997) (dalam, Chamidah, 2009). Dengan begitu untuk mengetahui kemungkinan anak mendapatkan permasalahan dalam bersosial upaya tersebut dapat diberikan sesuai dengan umur perkembangan pada anaknya, penilaian perkembangan dapat menggunakan instrumen.

Instrumen alat untuk mengetahui perkembangan sosial secara umum untuk kepentingan pendidikan anak usia dini. Instrumen ini bertujuan untuk tahap dari tumbuh kembang anak salah satunya perkembangan sosial anak, sehingga mudah diketahui jika ada penyimpangan serta dapat dilakukan pencegahan serta pengobatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh di KOPER Saroja belum adanya instrumen yang siap untuk digunakan dalam mendeteksi perkembangan sosial pada anak usia 3-4 tahun, untuk penilaian yang digunakan untuk mendeteksi anak hanya menggunakan catatan anekdot saja dengan begitu kurang relevan. Pada realitanya guru hanya memberikan nilai rata-rata yang membuat perkembangan anak belum terdeteksi. Maka dalam perkembangan sosial ini juga tidak jarang ditemukannya anak yang masih kurang dalam melewati tahap perkembangan sosialnya, terdapat permasalahan dalam perkembangan anak seperti anak yang masih belum bisa berbaur dengan lingkungan sekitar, anak yang jarang bermain dengan temannya, dan lain sebagainya.

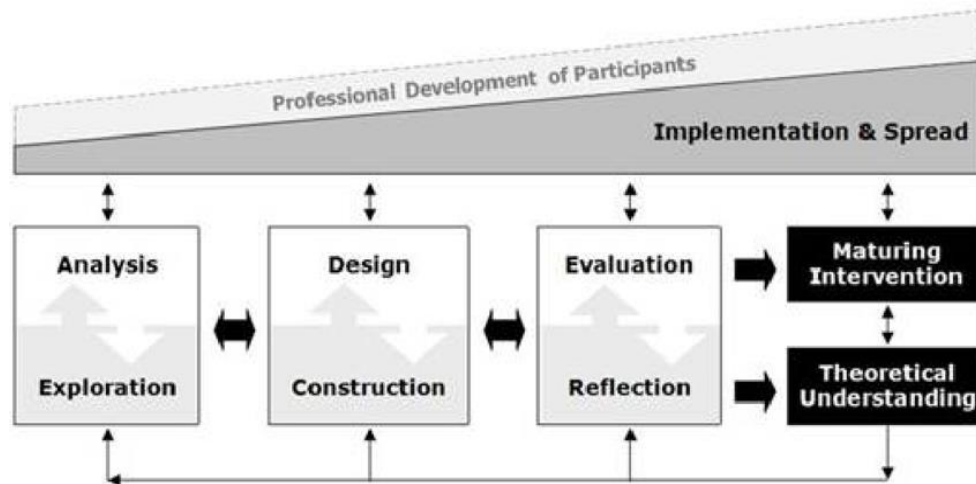
Instrumen yang dibuat untuk mendeteksi perkembangan sosial anak pada usia 3 tahun harus dibuat sesuai dengan lingkungan sekitar saat ini, akan tetapi pembuatan instrument deteksi perkembangan sosial ini tidak terlepas dari indicator pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dirumuskan pada Permendikbud RI No.137 Tahun 2014. Pembuatan instrument ini digunakan agar mempermudah guru atau orang tua untuk mendeteksi perkembangan pada anak.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana pengembangan deteksi dini perkembangan sosial anak usia 3 tahun?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk terbentuknya deteksi dini perkembangan anak usia 3 tahun untuk kepentingan Pendidikan Anak Usia Dini. Manfaat penelitian ini secara teoritis : diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat tentang Pengembangan deteksi dini perkembangan sosial anak usia 3 tahun. Manfaat secara Praktis: memberikan manfaat untuk mendeteksi dini perkembangan sosial anak usia 3 tahun.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Mix Method* atau bisa disebut dengan penelitian campuran. Penelitian campuran yaitu penelitian dengan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mengelola data dengan metode kualitatif dan kuantitatif, untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan peneliti (Creswell, 2015 hlm. 1088). Adapun menurut Johnson dan Cristensen (dalam Sugiono, 2013) menjelaskan bahwa pendekatan *Mix Method* atau penelitian kombinasi atau sering juga disebut pendekatan campuran ini merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode EDR (*Educational Design Research*), penggunaan metode ini dikarenakan metode EDR pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ada pada bidang pendidikan.

Desain penelitian untuk mengembangkan instrument deteksi dini menggunakan model pengembangan EDR dari McKenney & Reeves sebagai prosedur penelitian ini terdiri dari



Gambar 1. Model Generic EDR dari McKenney & Reeves (2012)

1. Analisis dan Eksplorasi. Pada prosedur ini lebih fokus pada pemahaman masalah dalam pendidikan melalui analisis literature dan studi lapangan. Studi lapangan ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru yang bersangkutan dengan anak dengan menggunakan pedoman wawancara menggunakan instrumen untuk mendapatkan sumber dari studi pendahuluan yaitu KOBAR Saroja di Kota Garut.

2. Desain dan Kontruksi. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembuatan rancangan desain instrument awal deteksi dini perkembangan sosial yang akan dikembangkan dari permasalahan yang sudah ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Evaluasi dan Refleksi. Pada prosedur ini dilakukan uji coba serta penilaian untuk divalidasi. Produk yang sudah dikontruksi dan divalidasi selanjutnya diuji cobakan kepada pengguna instrument yaitu guru dan orang tua anak.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian hanya pada tahap analisis dan eksplorasi, karena penelitia hanya menjelaskan dasar-dasar dari kebbutuhan untuk mengembangkan instrument yang membantu untuk mendeteksi perkembangan sosial pada anak usia 3 tahun, dengan begitu guru dan orang tua akan lebih mudah untuk mendeteksi perkembangan dari anak. Subjek dari penelitian ini yaitu, 2 orang tua dan 2guru dari KOBAR Saroja. Menurut Sugiyono (2017, hlm 38) Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatuyang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudianditarik kesimpulannya sedangkan secara teoritis variable penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objel atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Kualitatif. Instrument untuk Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun
2. Kuantitatif
 - a. Variabel Independen. Sugiyono (2017, hlm 39) variable independen atau sering disebut dengan variable bebas yaitu merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Didalam penelitian ini yang termasuk kedalam variable independen yaitu instrument deteksi.
 - b. Variabel Dependen. Sugiyono (2017, hlm 39) variable dependen atau sering disebut dengan variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable independen (bebas). Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variable dependen yaitu perkembangan sosia pada anak usia 3 tahun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yairu dengan cara pemberian lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar validasi ahli, yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi yaitu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kelapangan untuk melihat kondisi lapangan secara langsung. Dilakukannya observasi untuk mengetahui kebutuhan instrument deteksi dini yang ada dilapangan secara objektif. Kemudia peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dengan rentan usia 3-4 Tahun di KOBAR Saroja bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan dari instrument deteksi dini perkembangan sosial pada anak 3 Tahun.

Pada studi pendahuluan ini dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan studi literature dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, kurikulum 2013 dan skripsi yang relevan dengan pengembangan deteksi dini perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan instrument. Instrument pada deteksi dini ini memberikan pengetahuan pada tahapan perkembangan sosial anak, dengan cara mendeteksi dini guru atau orang tua dapat mengetahui perkembangan anak pada sosialnya apakah sudah sesuai dengan usia perkembangannya atau menyimpang dari usia perkembangannya, kemudian pada studi lapangan dalam pengambilan datanya dilapangan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas di KOBAR Saroja dengan

berfokus pada kebutuhan deteksi dini perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun dengan instrument.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dari hasil analisis dan eksplorasi didasarkan pada kebutuhan mendeteksi dini perkembangan sosial anak 3 tahun dengan menggunakan instrument, peneliti mendapatkan kurangnya penggunaan instrument dalam mendeteksi perkembangan anak salah satunya pada perkembangan sosial anak. Pada penilaian perkembangan anak guru hanya menggunakan penilaian secara catatan anekdot dan penilaian secara tidak keseluruhan, dengan begitu penggunaan instrument di KOBAR Saroja masih sangat awam digunakan oleh guru. Dengan adanya instrument untuk mendeteksi perkembangan sosial anak usia 3 tahun ini dapat mempermudah guru untuk menilai dan mengetahui perkembangan anak sesuai atau tidak dari tahap perkembangan usianya. Dengan begitu peneliti melakukan analisis permasalahan serta eksplorasi melalui studi literature yang berkaitan dengan pembahasan. Produk ini dirancang berdasarkan Kurikulum 2013 yang merujuk pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Pembahasan

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tahap analisis permasalahan yang ada dilapangan dan eksplorasi, dalam penelitian ini penelitian membutuhkan informasi tentang kebutuhan dari deteksi dini perkembangan anak usia 3 tahun menggunakan instrument dengan begitu peneliti menganalisis permasalahan yang ada di KOBAR Saroja. Pada sekolah tersebut guru kurangnya memahami tentang instrument untuk mendeteksi perkembangan anak salah satunya perkembangan sosial anak dengan begitu mereka hanya menggunakan catatan anekdot atau catatan pribadi khusus murid untuk mengetahui perkembangan pada anak. Dengan tahap analisis dan eksplorasi dengan langsung kelapangan peneliti mendapatkan hasil produk yang berupa instrument untuk mendeteksi perkembangan anak usia 3 tahun yang berlandaskan dari Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan eksplorasi yang dilakukan secara langsung kelapangan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekolah yang tidak paham dengan penggunaan instrument dengan begitu mereka lebih sering menggunakan catatan anekdot atau catatan khusus anak. Pentingnya pemahaman guru pada penggunaan instrument dapat mempermudah guru dalam menganalisis perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah, NA. (2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*.
Cresswell, Jhon, W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Hanzanwadi University*.
Vol 3. Hlm 1
Rahman, T. (2018). *Model-Model Penyelenggaraan PAUD*. Tasikmalaya : Ksatria Siliwangi
Srintami, E. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Nurul Islam*.
Skripsi. Universitas Islam Negeri STS. Jambi
Sugiyono. (2017). *Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1